

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Saat ini, sudah memasuki pembelajaran abad 21 yang mana teknologi terkini pada arus komunikasi dan informasi berkembang maju secara pesat sehingga mampu mempengaruhi aspek kehidupan. Hal itu tentunya sangat berpengaruh pada bidang pendidikan yakni proses belajar mengajar, untuk itulah siswa dituntut mampu beradaptasi dengan zaman sehingga nantinya di masa depan siswa dapat berkompentensi dengan baik. Peningkatan sumber daya manusia di Indonesia sangat mendesak untuk direalisasikan terutama di era persaingan global. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan digarap secara serius. Terutama pada bidang sains, hal ini dijelaskan oleh Trini (dalam Putra, dkk 2020) menunjukkan dalam laporan TIMSS 2011, bahwa prestasi ilmiah peserta didik Indonesia berada pada peringkat 40 dari 53 negara. Hal ini menunjukkan bahwa, pencapaian kompetensi dan minat siswa pada kegiatan ilmiah dikategorikan masih sangat rendah. Kompetensi yang harus dicapai siswa pada materi IPA tingkat sekolah dasar meliputi peserta didik menunjukkan sikap ilmiah, bertanya, mengamati objek IPA dengan menggunakan panca indera, dan menceritakan observasi dalam bahasa yang jelas.

Pada pembelajaran abad 21 ini, siswa dituntut mampu menguasai keterampilan yang mencerminkan empat hal. Yaitu, *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), keterampilan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan suatu masalah. *Creativity and Innovation* (Daya Cipta & Inovasi), keterampilan ini mengajak siswa untuk bisa membiasakan diri dalam melakukan dan

menjelaskan setiap ide yang dimilikinya. *Collaboration* (Kerjasama), keterampilan ini mengajak siswa untuk terampil bekerja sama atau berkolaborasi dengan membuat grup (kelompok). *Communication* (komunikasi), keterampilan ini mengajak siswa untuk dapat menguasai dan membuat hubungan komunikasi yang baik dan benar secara tulisan, lisan maupun multimedia.

Keterampilan komunikasi ini tentu erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Keterampilan ini menjadi elemen keterampilan yang penting dikuasai siswa terlebih dalam menghadapi abad ke-21. Selain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan daya cipta dan inovasi, serta keterampilan kolaborasi. Dengan demikian, keterampilan komunikasi juga berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun siswa kepada guru berupa komunikasi tulisan, lisan, ataupun multimedia. Namun saat ini, keterampilan komunikasi yang kurang menjadi perhatian yakni keterampilan komunikasi lisan. Pada keterampilan komunikasi lisan ini, siswa diharapkan mampu untuk menjelaskan dan mempresentasikan ide secara lisan dalam bahasa yang jelas (mudah dimengerti) kepada khalayak yang beragam. Untuk itu, keterampilan komunikasi lisan ini harus menjadi perhatian yang paling depan pada proses pembelajaran. Komunikasi lisan ini akan terlihat hasilnya dan cocok jika dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sering disajikan kegiatan-kegiatan yang mencakup empat keterampilan abad 21 saat ini. Menurut Sulistyorini S (dalam Sururuddin, 2015) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang kegiatannya bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta dan konsep saja, tetapi juga merupakan suatu kegiatan proses penemuan.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, yakni agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu, aktif dengan kegiatan ilmiah dan mengembangkan keterampilan proses untuk mencari tahu tentang alam sekitar, mampu memecahkan

masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sadar pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari, mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sulistiyorini dan Supartono, dalam Fatmawaty 2017).

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran menggunakan abad digital. Yang mana pembelajaran sudah menggunakan perangkat teknologi yang canggih. Maka, jika pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan perangkat teknologi yang canggih, wajib diselaraskan dengan kebutuhan keterampilan komunikasi lisan yang baik dan benar dengan bahasa yang jelas. Oleh sebab itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa di sekolah dasar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut diperlukan, agar siswa mampu menyelaraskan perkembangan global yang sangat pesat dengan berkomunikasi lisan yang baik dan benar dengan bahasa yang jelas.

Pada kenyataannya, saat ini masih banyak di sekolah yang mana pada keterampilan komunikasi lisan siswanya masih belum terlihat dan masih belum mampu melakukannya. Siswa terlihat kurang percaya diri dan saat diminta untuk menyampaikan hasil kerja yang akan dipresentasikan, mereka masih banyak diam. Pada saat melakukan observasi ditemukan permasalahan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran pada saat melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil kerjanya. Suasana bingung dan tidak percaya diri muncul dari siswa saat hendak mempresentasikan atau melakukan komunikasi lisan. Guru belum menerapkan bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada siswa. Ini terlihat dari siswanya yang tidak

percaya diri dan diam saat hendak melakukan komunikasi lisan di depan teman sebayanya dan guru.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru dapat mengatasinya dengan salah satu cara, yakni dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran harus diterapkan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tentu sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu model yang tepat digunakan untuk melihat adanya keberhasilan pada keterampilan komunikasi lisan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Trianto, 2007:68 (dalam Tyas 2017) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan atau fokus dengan suatu permasalahan yang nyata. Sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam kelompok. Setelah siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya, siswa juga akan melatih dirinya untuk terampil berkomunikasi tulisan maupun lisan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok kepada teman-teman dan guru di kelas.

Keterampilan komunikasi lisan ini harus dimiliki oleh siswa, karena dengan melakukan kegiatan komunikasi lisan ini bertujuan agar dapat melatih siswa untuk terus menambah kosa katanya dalam melakukan kegiatan komunikasi lisan yang baik serta dengan menggunakan bahasa yang jelas, melatih siswa berpikir

kritis dalam penyampaian ide atau argumentasinya, melatih rasa percaya diri saat menyampaikan ide pada khalayak umum.

Dari latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Menanggal 601 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk memberikan arah bagaimana pembahasan selanjutnya, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut, “Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan komunikasi lisan IPA kelas IV SD Negeri Menanggal 601 Surabaya”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan komunikasi lisan IPA kelas IV SD Negeri Menanggal 601 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru, untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya di sekolah. Supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada keterampilan komunikasi lisan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan komunikasi lisan mata pelajaran IPA. Serta siswa dapat memiliki keterampilan komunikasi lisan yang baik dan benar. Guna mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.